

SKRIPSI

**DILEMA PENERAPAN CUKAI MINUMAN BERPEMANIS DALAM
KEMASAN (MBDK): PENURUNAN KONSUMSI DAN
PENINGKATAN PENERIMAAN NEGARA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : GUSTI AYU GITA GAYATRI
NIM : 2115654009

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

DILEMA PENERAPAN CUKAI MINUMAN BERPEMANIS DALAM KEMASAN (MBDK): PENURUNAN KONSUMSI DAN PENINGKATAN PENERIMAAN NEGARA

Gusti Ayu Gita Gayatri
2115654009

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Jumlah konsumsi gula dan minuman berpemanis yang berlebihan oleh masyarakat Indonesia mendorong pemerintah untuk segera menerapkan kebijakan cukai untuk Minuman Berpemanis Dalam Kemasan (MBDK). *World Health Organization (WHO)* mengungkapkan bahwa kebijakan pungutan pada pembelian minuman manis dapat mengurangi konsumsi sekaligus meningkatkan penerimaan negara melalui kenaikan harga. Namun jika ditinjau dari objek cukai yang telah diterapkan di Indonesia sebelumnya, yakni cukai rokok, peluang keberhasilan penerapan cukai MBDK memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait kebijakan MBDK dan pengaruh kebijakan MBDK pada potensi penerimaan negara. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif interpretatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur untuk meningkatkan keberagaman perspektif. Wawancara tersebut melibatkan masyarakat yang rutin mengonsumsi MBDK dan otoritas dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yang memiliki pengetahuan memadai di bidang kepabeanan dan cukai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang beragam namun cenderung optimis dalam mengubah pola konsumsi mereka di masa depan setelah diinformasikan mengenai kenaikan harga yang akan disebabkan oleh cukai MBDK. Menanggapi hal tersebut, DJBC berpandangan positif bahwa perilaku konsumsi masyarakat saat ini dapat diubah dengan penerapan cukai MBDK dan kebijakan non fiskal lain sebagai pendukung. Namun untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan waktu yang panjang. Ketika diterapkan, kebijakan cukai MBDK tidak dapat dipungkiri juga akan menyebabkan pengaruh pada penerimaan negara. Bapak Ardi selaku informan dari DJBC menegaskan bahwa fokus utama kebijakan tetap pada pengendalian konsumsi dan penerimaan negara yang diperoleh akan digunakan untuk menutup biaya kesehatan yang timbul akibat penyakit yang disebabkan oleh konsumsi berlebih minuman berpemanis.

Kata Kunci: *Cukai, MBDK, Konsumsi, Penerimaan Negara*

THE DILEMMA OF IMPLEMENTING EXCISE TAX ON PACKAGED SWEETENED BEVERAGES: DECREASE IN CONSUMPTION AND INCREASE IN STATE REVENUE

Gusti Ayu Gita Gayatri
2115654009

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Excessive consumption of sugar and sweetened beverages in Indonesia has prompted the government to implement a tax on packaged sweetened beverages immediately. The World Health Organization (WHO) has stated that taxing the purchase of packaged sweetened beverages can reduce consumption while increasing state revenue through higher prices. However, given Indonesia's previous experience with an excise tax on tobacco products, the likelihood of success in implementing the packaged sweetened beverages excise tax requires further study. This study aims to understand public perceptions of the sugar sweetened beverage excise tax policy and its potential impact on government revenue. The study used an interpretive qualitative method with semi-structured interviews to enhance diversity of perspectives. Interviews were conducted with individuals who regularly consume packaged sweetened beverages and with the authority from the Directorate General of Customs and Excise who specialize in customs and excise. The results of the study show that, although the public has diverse perceptions, they tend to be optimistic about changing their consumption patterns in the future after learning about the price increases caused by the excise tax. The authority positively views the ability to change current consumer behavior through the implementation of the excise tax and other non-fiscal policies as supporting measures. However, achieving this will require a significant amount of time. Once implemented, this excise tax policy will also inevitably impact state revenue. Mr. Ardi, an informant from the authority, emphasized that the policy's primary focus remains on controlling consumption. The obtained revenue will cover healthcare costs arising from diseases caused by excessive consumption of sweetened beverages.

Keywords: *Excise tax, Sugar-sweetened Beverages, Consumption, State Revenue*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Ujian Proposal Penelitian.....	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Alur Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
D. Keabsahan Data.....	32
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan dan Temuan	40
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan	55
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	30
Tabel 4. 1 Rancangan Peraturan Pemerintah Cukai MBDK.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata Konsumsi perkapita Seminggu Kelompok Minuman Jadi Nasional.....	2
Gambar 1. 2 Peta Sebaran Pungutan terhadap Minuman Berpemanis.....	3
Gambar 1. 3 Proyeksi Penerimaan Perpajakan Jangka Menengah	4
Gambar 2. 1 Model Perilaku Konsumen oleh Blackwell et al (2006).....	10
Gambar 2. 2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Pembelian	11
Gambar 2. 3 Pendapatan Cukai di Indonesia dari 2020-2025.....	24
Gambar 2.4 Alur Pikir Penelitian	28
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	35
Gambar 4.1 Persepsi Masyarakat Terhadap MBDK.....	42
Gambar 4.2 Kenaikan Harga dan Penurunan Konsumsi berdasarkan Persepsi Masyarakat.....	47
Gambar 4.3 Dampak Penerapan Cukai MBDK Terhadap Penerimaan Negara	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan konsumen MBDK

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan informan konsumen MBDK

Lampiran 3: Hasil wawancara dengan informan konsumen MBDK

Lampiran 4: Hasil wawancara dengan informan konsumen MBDK

Lampiran 5: Hasil wawancara dengan informan konsumen MBDK

Lampiran 6: Hasil wawancara dengan informan konsumen MBDK

Lampiran 7: Hasil wawancara dengan informan konsumen MBDK

Lampiran 8: Hasil wawancara dengan informan otoritas DJBC

Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Lampiran 10: Surat Permohonan Narasumber

Lampiran 11: Surat Tanggapan Permintaan Informasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi minuman berpemanis mengalami peningkatan di seluruh dunia dan berpotensi memperbesar risiko terhadap kesehatan populasi. Penelitian Taipei Medical University dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan konsumsi gula masyarakat dari tahun 1992 sampai 2020 meningkat sebesar 40%. Sebagai hasil dari pertumbuhan drastis ini, Indonesia menduduki peringkat tiga dengan konsumsi minuman berpemanis tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2020 (Segalita, 2023). Dengan jumlah konsumsi rata-rata tiap individu sebanyak 20,23 liter per tahunnya (Ferretti & Mariani, 2019). Konsumsi minuman berpemanis erat kaitannya dengan risiko obesitas, diabetes tipe 2 dan penyakit jantung (Sassano et al., 2024). Hal ini dapat dicerminkan dengan kondisi di Indonesia. Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes melitus di Indonesia mencapai 11,7% pada 2023 yang sebelumnya 10,9% sesuai Riset Kesehatan Dasar 2018 tercatat (Santika, 2024). Dilansir dari Databoks (2023), diabetes merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia pada tahun 2019.

Selain dari segi kesehatan, konsumsi Minuman Berpemanis Dalam Kemasan (MBDK) juga berdampak buruk dari segi ekonomi. Badan Pelayanan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan melaporkan dari tahun 2017 hingga 2019, biaya layanan primer dan rujukan perawatan diabetes mencapai 29% dan

menyentuh angka Rp 108 triliun (CISDI, 2021). Menyimak data dari Badan Pusat Statistik (BPS), minuman jadi berjenis kopi susu, teh, susu coklat dan sejenisnya memiliki tingkat konsumsi rata-rata per minggu paling tinggi dibanding minuman jadi jenis lainnya. Di mana pada tahun 2023, konsumsi rata-rata per minggu dari air teh kemasan dan minuman bersoda, sari buah kemasan, dan minuman jadi kopi, susu coklat masing-masing adalah: 0.17 kotak 250 ml, 0.15 kotak 200 ml, dan 0.81 gelas.

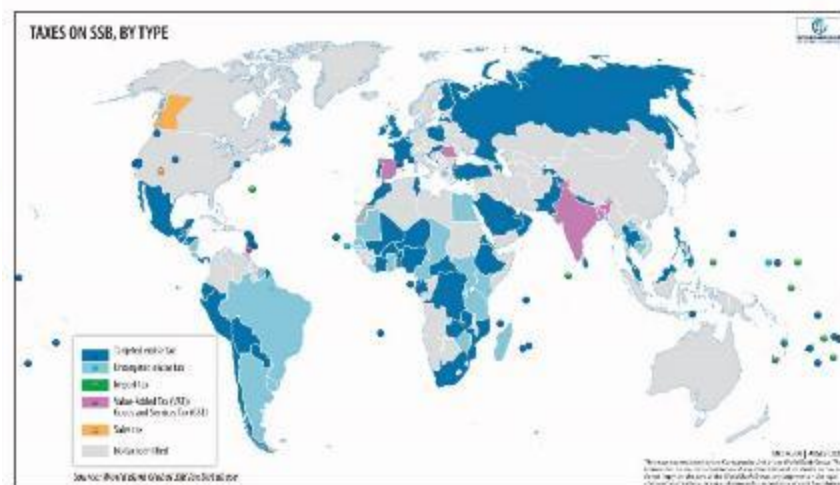


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Gambar 1. 1 Rata-rata Konsumsi perkapita Seminggu Kelompok Minuman Jadi Nasional

Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, pemajakan atas minuman berpemanis pun diterapkan di berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) pada 2023 menampilkan bukti empiris penggunaan pajak *Sugar-sweetened Beverage* (SSB) sebagai intervensi efektif untuk meningkatkan harga dan mengurangi penjualan minuman manis. WHO menyatakan kebijakan tersebut sebagai strategi *win-win*, yaitu kemenangan untuk ekualitas

kesehatan dan kemenangan untuk pendapatan pemerintah. Dikutip dari Kontan, saat ini terdapat tujuh negara di Asia Tenggara yang memberlakukan pungutan pada MBDK, yakni Brunei Darussalam, Filipina, Thailand, Malaysia, Kamboja, Laos, dan Timor Leste. Jika menyimak data dari *World Bank* pada gambar di bawah, *excise tax* atau cukai merupakan solusi favorit banyak negara dalam mengatasi pembelian berlebihan produk minuman berpemanis.

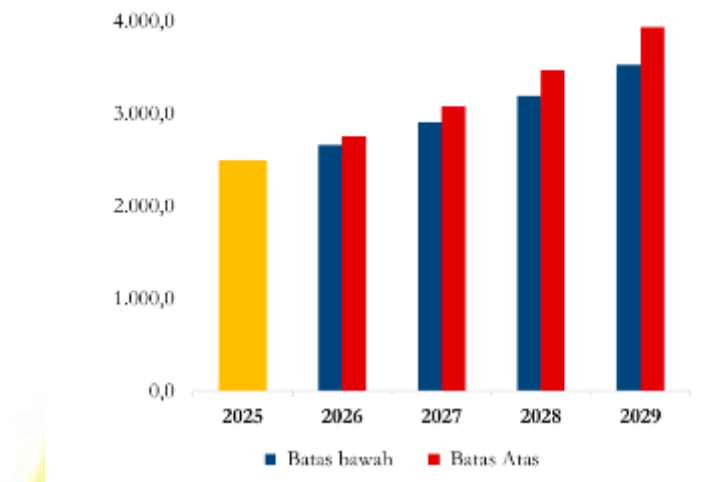


Sumber: World Bank SSB Database (2020)

Gambar 1. 2 Peta Sebaran Pungutan terhadap Minuman Berpemanis

Negara yang ditandai biru adalah negara yang telah menerapkan pemajakan terhadap minuman berpemanis. Di mana biru tua untuk cukai yang ditarget khusus dan biru muda untuk cukai yang tidak ditarget khusus. Target atau kategorisasi objek pungutan menjadi penting dalam pemberlakuan cukai. Rancangan optimal pemajakan minuman berpemanis tentu akan berbeda di tiap negara (Hattersley et al., 2020). Di Indonesia, skema yang dilakukan adalah cukai, yang akan dilaksanakan secara terbatas pada tahun 2025 (Nugroho, 2024). Dikutip dari Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(RAPBN) Indonesia tahun 2025, kebijakan tarif cukai hasil tembakau dan ekstensifikasi cukai yakni MBDK dan produk plastik akan memengaruhi penerimaan kepabeanaan dan cukai.



Sumber: Nota Keuangan dan RAPBN 2025

Gambar 1. 3 Proyeksi Penerimaan Perpajakan Jangka Menengah

Ekstentifikasi tersebut membuat penerimaan cukai pada tahun 2025 ditarget senilai Rp 244,2 triliun atau naik 5,9% dari penerimaan cukai 2024. Sebelum ekstensifikasi ini, telah terdapat tiga objek yang dipungut cukai di Indonesia. Tercantum pada Undang-undang Nomor 39 Tahun 2007 (UU Cukai), objek cukai tersebut antara lain: Etil Alkohol (EA) atau Etanol, Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMA), dan Hasil Tembakau. Pemungutan cukai memiliki tujuan utama mengurangi konsumsi atau penjualan produk tertentu di suatu negara (Hines, 2007). Pungutan pada minuman berpemanis dapat menyebabkan kenaikan harga jika dibandingkan dengan produk lain, sehingga menciptakan dorongan untuk mengurangi permintaan atas produk MBDK (Alvarado et al., 2017).

Jika kita memerhatikan keadaan saat ini, penerapan kebijakan cukai di Indonesia belum cukup efektif. Karena jumlah konsumen dari salah satu objek cukai yakni rokok, tidak mengalami pengurangan. Menurut data Kementerian Kesehatan (2024), perokok aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah, dan pada 2023 diperkirakan menyentuh 70 juta orang, yang 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Penemuan sebelumnya menyatakan cukai rokok mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun pengeluaran masyarakat pada rokok tidak mengalami penurunan (Hokianto & Lia, 2023).

Hal tersebut mengundang pertanyaan: apakah penerapan cukai pada MBDK akan berujung sama dengan penerapan cukai rokok. Karena konsumsi keduanya dapat berujung pada kecanduan. Terdapat bukti kuat tentang eksistensi kecanduan gula, baik pada tingkat praklinis maupun klinis (Wiss et al., 2018). Dikutip dari Media Keuangan, sebuah temuan menunjukkan 26% anak usia kurang dari 17 tahun setiap harinya mengonsumsi MBDK, dan 31,6% anak mengonsumsi MBDK sebanyak 2 sampai 6 kali dalam seminggu. Dalam artikel yang sama, disebutkan pula 81% responden memahami dampak jangka panjang MBDK terhadap kesehatan mereka. Fenomena tersebut mengindikasikan minuman berpemanis telah menjadi candu sejak usia dini (Purwowidhu, 2024).

Mengesampingkan faktor candu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi konsumsi rokok di Indonesia, di antaranya: faktor sosial ekonomi dan demografi. Umumnya, konsumsi rokok cenderung lebih tinggi pada rumah tangga miskin, di mana sebagian besar penghasilan digunakan

untuk belanja tembakau sehingga memperburuk kondisi rumah tangga (Nizamie & Kautsar, 2021). Hal ini yang juga menimbulkan paralel antara rokok dan minuman berpemanis. Pada penelitian oleh Bourke & Veerman (2018) menyebutkan bahwa pada negara berpenghasilan menengah yang sedang berada pada tahap awal transisi gizi layaknya Indonesia, manfaat awal dari kebijakan ini diarahkan sebagian besar pada kelompok berpenghasilan tinggi. Penelitian tersebut bertentangan dengan beberapa penelitian lain, karena studi mengenai elastisitas harga menunjukkan rumah tangga yang penghasilannya lebih rendah diasumsikan akan mengurangi konsumsi minuman berpemanis.

Melihat paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dipungutnya cukai pada minuman berpemanis tidak serta merta dapat mengurangi konsumsi. Karena terdapat banyak faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memutuskan pembelian suatu produk (Kotler & Keller, 2006). Keputusan masyarakat untuk melanjutkan pola konsumsi mereka terhadap MBDK ataupun tidak akan memengaruhi capaian penerimaan negara. Dilansir dari Tempo (2025), target penerimaan cukai MBDK adalah sebesar Rp3,8 triliun.

Meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa meningkatnya dukungan masyarakat ketika mereka memahami manfaat kesehatan dan ekonomi dari cukai MBDK (Dewi et al., 2024) serta penelitian terdahulu mengungkapkan minuman berpemanis sesuai dengan syarat untuk dikenakan cukai dan layak diterapkan secara filosofis, legal, sosial ekonomi, referensi, dan operasional (Fachrudin, 2018), belum terdapat penelitian yang berfokus

pada persepsi masyarakat terhadap MBDK dan kebijakan cukai MBDK yang mana penting untuk dipahami demi kelayakan kebijakan ini untuk diterapkan di Indonesia. Sehingga menemukan jawaban atas hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada paparan latar belakang, terdapat dua masalah yang menjadi dasar penelitian, yakni:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap MBDK dan kebijakan cukai MBDK?
2. Bagaimanakah dampak penerapan cukai MBDK terhadap potensi penerimaan negara?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, ruang penelitian difokuskan pada masyarakat dan perilaku mereka sebagai konsumen produk MBDK dan waktu penelitian ini dibatasi pada tahun 2025 sesuai dengan tahun diterapkannya cukai MBDK untuk pertama kali.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami persepsi masyarakat terhadap penerapan dan tujuan dari kebijakan cukai MBDK.

- b. Untuk mengetahui dampak penerapan cukai MBDK terhadap potensi penerimaan negara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bermaksud memberi perspektif baru mengenai cukai MBDK serta penelitian mengenai perilaku konsumen. Sedangkan dalam segi praktisnya, penelitian ini dapat membantu beberapa pihak, yakni:

a. Bagi Masyarakat

Dengan masyarakat sebagai fokus, manfaat yang diharapkan adalah dengan adanya penelitian ini adalah masyarakat akan menumbuhkan kesadaran baru mengenai cukai, minuman berpemanis, dan konsumsi mereka terhadap produk minuman berpemanis.

b. Bagi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Penelitian ini dimaksudkan memberikan perspektif berbeda mengenai pengaruh kebijakan yaitu penerapan cukai MBDK ini sehingga penelitian ini dapat dijadikan konsiderasi dalam perumusan kebijakan cukai MBDK oleh pemangku kebijakan khususnya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sebagai lembaga yang memiliki peran vital dalam perumuan dan pelaksanaan kebijakan ini.

c. Bagi Politeknik Negeri Bali

Sebagai lembaga pendidikan tinggi di bidang vokasi, Politeknik Negeri Bali dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memperbaharui kurikulum mengenai kepabeanan dan cukai khususnya dalam hal ini adalah cukai MBDK sehingga Politeknik Negeri Bali dan para mahasiswanya selalu memiliki kualifikasi yang relevan dengan masa kini.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami lebih dalam mengenai fenomena penerapakan cukai MBDK serta menghadirkan referensi dan pandangan baru dalam riset yang mahasiswa dapat lakukan di masa mendatang.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai persepsi masyarakat mengenai kebijakan cukai MBDK dan dampak cukai MBDK terhadap potensi penerimaan negara. Hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang beragam mengenai kebijakan cukai MBDK, yakni: ingin beralih ke produk yang lebih murah, tetap mengonsumsi produk, dan mulai mengurangi konsumsi. Sebagian besar berpandangan optimis untuk mengubah rutinitas konsumsi mereka setelah kebijakan cukai MBDK diterapkan.
2. Penerapan cukai yang bertujuan untuk menurunkan konsumsi MBDK, di sisi lain akan berdampak dalam meningkatkan penerimaan negara di sektor cukai sebagai konsekuensi kebijakan bersifat disinsentif. Penerimaan negara sektor cukai tersebut berperan penting dalam menutup biaya kesehatan yang muncul akibat konsumsi berlebih gula di Indonesia.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

Masyarakat yang berpandangan positif dalam mengubah pola konsumsi produk MBDK mengindikasikan bahwa kebijakan cukai

MBDK dapat dikatakan layak untuk segera diterapkan di Indonesia. Peran penting penerimaan negara yang diperoleh dalam menutup biaya kesehatan yang timbul akibat konsumsi berlebih produk MBDK juga memberikan implikasi bahwa terdapat urgensi bahwa Indonesia memang membutuhkan kebijakan tersebut untuk segera diterapkan.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan sudut pandang berbeda dalam studi mengenai kebijakan MBDK. Beragamnya motivasi dan persepsi yang menjadi dasar pertimbangan masyarakat dalam pembelian produk MBDK menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam perilaku konsumen tetap relevan untuk dijadikan dasar penelitian di masa mendatang.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka saran yang diajukan oleh penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Perumusan Kebijakan Cukai MBDK

Karena urgensinya, pemerintah perlu merumuskan kebijakan cukai MBDK dengan segera. Dengan tidak lupa untuk memperhatikan semua faktor yang dapat memengaruhi berjalannya kebijakan cukai MBDK untuk menghasilkan kebijakan yang efektif dalam mengatasi konsumsi berlebih minuman berpemanis di Indonesia.

2. Perumusan Kebijakan Non Fiskal Lainnya

Untuk memaksimalkan berjalannya kebijakan cukai MBDK, kolaborasi kebijakan perlu dilaksanakan dengan merumuskan kebijakan non fiskal. Kebijakan non fiskal tersebut dapat berupa sosialisasi dan edukasi atau pun penginformasian kandungan gizi yang jelas pada setiap produk minuman yang hendak dibeli. Dengan menggunakan kebijakan non fiskal, pemerintah dapat menyebarkan *awareness* mengenai bahaya konsumsi berlebih minuman berpemanis ini ke beragam lapisan masyarakat dan memberikan pengertian mengenai alasan diterapkannya cukai MBDK tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Adif, R. M., Hapsari, A. A., Solihah, R., Augustinus, D. C., Alfonsius, Sari, V., Boyas, J. R., Setianingsih, R. E., Suwarni, E., Hasanah, L. U., Hanum, Z., Iskandar, Shalihah, B. M., & Hasam, S. M. (2023). *Perilaku Konsumen*. PT PENAMUDA MEDIA. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/perilaku-konsumen-6>
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif - Google Books. In *Cv Jejak*.
- Alvarado, M., Kostova, D., Suhrcke, M., Hambleton, I., Hassell, T., Samuels, T. A., Adams, J., & Unwin, N. (2017). Trends in beverage prices following the introduction of a tax on sugar-sweetened beverages in Barbados. *Preventive Medicine*, 105, S23–S25. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2017.07.013>
- Ashari, F. (2024). *YLKI: Aturan cukai MBDK jadi upaya lindungi pola konsumsi masyarakat*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4254655/ylki-aturan-cukai-mbdk-jadi-upaya-lindungi-pola-konsumsi-masyarakat>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Makanan dan Minuman Jadi Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas), 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEwNyMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-makanan-dan-minuman-jadi-per-kabupaten-kota--satuan-komoditas-.html>
- Blackwell, R. D., Miniard, P. W., & Engel, J. F. (2006). *Consumer Behavior*. Thomson Business and Economics. <https://books.google.co.id/books?id=96TxAAAAMAAJ>
- Bourke, E. J., & Veerman, J. L. (2018). The potential impact of taxing sugar drinks on health inequality in Indonesia. *BMJ Global Health*, 3(6), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-000923>
- BPOM No 14. (2021). Badan pengawas obat dan makanan republik indonesia. *Bpom Ri*, 11, 1–16.
- Brukało, K., Kaczmarek, K., Kowalski, O., & Romaniuk, P. (2022). Implementation of sugar-sweetened beverages tax and its perception among public health stakeholders. A study from Poland. *Frontiers in Nutrition*, 9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.957256>
- Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI). (2021). *Frequently Asked Question (FAQ) Cukai Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK) Apa itu MBDK?* 1–7.
- Claudy, M., Doyle, G., Marriott, L., Campbell, N., & O'Malley, G. (2021). Are Sugar-Sweetened Beverage Taxes Effective? Reviewing the Evidence

- Through a Marketing Systems Lens. *Journal of Public Policy and Marketing*, 40(3), 403–418. <https://doi.org/10.1177/0743915620965153>
- CNN Indonesia. (2024). *Dana Jaminan Sosial Kesehatan Defisit Rp9,56 T pada 2024*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250211135653-78-1196978/dana-jaminan-sosial-kesehatan-defisit-rp956-t-pada-2024>
- Daeli, W. A. C., & Nurwahyuni, A. (2019). Determinan Sosial Ekonomi Konsumsi Minuman Berpemanis di Indonesia: Analisis Data Susenas 2017. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.3066>
- Dewi, S. P., Karmana, I. W., & Dwijayanti, N. M. A. (2024). Analisis persepsi masyarakat Denpasar atas kebijakan cukai pada minuman berpemanis. *Journal Perspektif Bea Dan Cuka*, 8(2), 140–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpbc.v8i2.2942>
- Dono, J., Ettridge, K., Wakefield, M., Pettigrew, S., Coveney, J., Roder, D., Durkin, S., Wittert, G., Martin, J., & Miller, C. (2020). Nothing beats taste or convenience: a national survey of where and why people buy sugary drinks in Australia. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 44(4), 291–294. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.13000>
- Endang Widi Winarni. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. In *Bumi Aksara*.
- Erikson, E. (1968). *Identity, youth, and crisis*. W.W. Norton.
- Estherina, I. (2025a). *Pemerintah Batal Pungut Cukai MBDK Tahun Ini*. Tempo. https://www.tempo.co/ekonomi/pemerintah-batal-pungut-cukai-mbdk-tahun-ini-1733738#goog_rewarded
- Estherina, I. (2025b). *Pemerintah Targetkan Rp3,8 Triliun dari Pungutan Cukai MBDK Tahun Ini*. Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/pemerintah-targetkan-rp3-8-triliun-dari-pungutan-cukai-mbdk-tahun-ini-1193048>
- Fachrudin, M. (2018). *Analisis Fisibilitas Minuman Berpemanis*. 5.
- Ferretti, F., & Mariani, M. (2019). Keterjangkauan Harga Minuman Manis dan Prevalensi Kelebihan Berat Badan dan Obesitas di Berbagai Negara. *Globalization and Health*, 15(1), 1–14. https://www.researchgate.net/publication/332513001_Sugar-sweetened_beverage_affordability_and_the_prevalence_of_overweight_and_obesity_in_a_cross_section_of_countries
- Firoozzare, A., Boccia, F., Yousefian, N., Ghazanfari, S., & Pakook, S. (2024). Understanding the role of awareness and trust in consumer purchase decisions for healthy food and products. *Food Quality and Preference*, 121(June), 105275. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2024.105275>
- Ghany Vhiera Nizamie, & Kautsar, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan*

- Keuangan*, 5(2), 158–170. <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1005>
- Gittelsohn, J., Trude, A. C. B., & Kim, H. (2017). Availability, Purchase, and Consumption of Healthy Foods and Beverages: A Systematic Review. *Preventing Chronic Disease*, 14(E107), 1–24.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (2005). Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences. In *The Sage handbook of qualitative research*, 3rd ed. (pp. 191–215). Sage Publications Ltd.
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. ke-4. In *Jakarta: Bumi Aksara*. PT Bumi Aksara.
- Habib, M. D., Alghamdi, A., Sharma, V., Mehrotra, A., & Badghish, S. (2024). Diet or lifestyle: Consumer purchase behavior of vegan retailing. A qualitative assessment. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 76, 103584. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103584>
- Handoko, T. H. (1998). *Manajemen*. Bpfe.
- Hanley, N., & Czajkowski, M. (2019). The role of stated preference valuation methods in understanding choices and informing policy. *Review of Environmental Economics and Policy*, 13(2), 248–266. <https://doi.org/10.1093/reep/rez005>
- Haspramudilla, D. (2025). *Kondisi Ekonomi Indonesia dan Kinerja APBN Mei 2025*. Media Keuangan. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kondisi-ekonomi-indonesia-dan-kinerja-apbn-mei-2025>
- Hattersley, L., & Mandeville, K. L. (2023). Global Coverage and Design of Sugar-Sweetened Beverage Taxes. *JAMA Network Open*, 6(3), E231412. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.1412>
- Hattersley, L., Thiebaud, A., Fuchs, A., Gonima, A., Silver, L., & Mandeville, K. (2020). Taxes on Sugar- International Evidence. (*World Bank Group*) *HEALTH, NUTRITION, AND POPULATION*, September, 3.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Penerbit Salemba Humanika.
- Hines, J. R. (2007). *Working Paper Series - Exciset Tax*. <https://www.bus.umich.edu/otpr/WP2007-2.pdf>
- Hokianto, H. F., & Lia, V. (2023). Cukai Rokok dan Cukai Alkohol: Kenaikan Cukai, Konsumsi, dan Pendapatan Pemerintah (Sebuah Tinjauan). *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding July, 4th 2023*, 2(1), 309–317.
- Jayanti, N. (2023). *Melihat Tarif Cukai Minuman Berpemanis di Asia Tenggara*. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/melihat-tarif-cukai-minuman-berpemanis-di-asia-tenggara-208ssJEhZgn/full>
- Jensen, J. D., Mielby, L. A., & Kidmose, U. (2024). Consumer preferences for

- attributes in sweet beverages and market impacts of beverage innovation. *Appetite*, 197(March). <https://doi.org/10.1016/j.appet.2024.107329>
- Joy, A., & Li, E. P. H. (2012). Studying Consumption Behaviour through Multiple Lenses: An Overview of Consumer Culture Theory. *Journal of Business Anthropology*, 1(1), 141. <https://doi.org/10.22439/jba.v1i1.3550>
- Kardes, F. R., Cronley, M. L., & Cline, T. W. (2011). *Consumer Behavior*. South-Western, Cengage Learning.
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>
- Khairani, A. I., & Manurung, W. R. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Case Study*. Trans Info Media. https://www.gramedia.com/products/metodologi-penelitian-kualitatif-case-study?srsId=AfmBOop39s_Utpb4LC7IYkVr2YahUO0jRkRx31StfDu1ji83nMQHMrJV
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Marketing Management*. Pearson Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=NP0zkgEACAAJ>
- Kourouniotis, S., Keast, R. S. J., Riddell, L. J., Lacy, K., Thorpe, M. G., & Cicerali, S. (2016). The importance of taste on dietary choice, behaviour and intake in a group of young adults. *Appetite*, 103, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2016.03.015>
- Lasiyono, U., & Alam, W. Y. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Mega Press Nusantara.
- Lestari, P. D., & Utari, D. M. (2023). Kajian Kandungan Gula dan Dampak Kesehatannya pada Produk Susu Cair, Minuman Susu, dan Minuman Mengandung Susu yang Terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(2), 236–248. <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i2.240>
- Lindenberg, S., & Steg, L. (2007). Normative, gain and hedonic goal frames guiding environmental behavior. *Journal of Social Issues*, 63(1), 117–137. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.2007.00499.x>
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Deepublish.
- Malterud, K., Siersma, V. D., & Guassora, A. D. (2016). Sample Size in Qualitative Interview Studies: Guided by Information Power. *Qualitative Health Research*, 26(13), 1753–1760. <https://doi.org/10.1177/1049732315617444>
- Manstead, A. S. R. (2018). The psychology of social class: How socioeconomic status impacts thought, feelings, and behaviour. *British Journal of Social Psychology*, 57(2), 267–291. <https://doi.org/10.1111/bjso.12251>

- Masitoh, S. (2025). *Kemenkeu Masih Kaji Usulan Tarif Cukai MBDK Sebesar 2,5%*. Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/kemenkeu-masih-kaji-usulan-tarif-cukai-mbdk-sebesar-25#:~:text=Sebelumnya%2C Badan Akuntabilitas Keuangan Negara,secara bertahap sampai dengan 20%25.>
- McKechnie, S. (1992). Consumer buying behaviour in financial services: An overview. *International Journal of Bank Marketing*, 10(5), 5–39. <https://doi.org/10.1108/02652329210016803>
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Mowen, J. C., & Minor, M. (1998). *Consumer Behavior*. Prentice-Hall. <https://books.google.co.id/books?id=SLZPfe0oDkC>
- Muharam, H., Chaniago, H., & Mujito. (2024). *Perilaku Konsumen*. CV Wawasan Ilmu. https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Konsumen/8A_dEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview
- Murwani, S., Karmana, I. W., Hasibuan, H. D., & Sriyanto, A. (2020). Urgensi Pengenaan Cukai Pada Minuman Ringan Berpemanis. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 4(2), 134–151.
- Nakhimovsky, S. S., Feigl, A. B., Avila, C., O'Sullivan, G., MacGregor-Skinner, E., & Spranca, M. (2016). Taxes on sugar-sweetened beverages to reduce overweight and obesity in middle-income countries: A systematic review. *PLoS ONE*, 11(9), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0163358>
- Natakoesoemah, S., & Adiarsi, G. R. (2020). The Indonesian Millenials Consumer Behaviour on Buying Eco-Friendly Products: The Relationship Between Environmental Knowledge and Perceived Consumer Effectiveness. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7, 292–302. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:226351528>
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa / Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. In *Surakarta : Farida Nugrahani, 2014 M.*
- Nugroho, M. R. A. (2024). *Minuman Berpemanis Bakal Kena Cukai, Berapa Tarifnya?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240828081642-4-566956/minuman-berpemanis-bakal-kena-cukai-berapa-tarifnya>
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2010). *Consumer Behavior \& Marketing Strategy*. McGraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=4D1VPgAACAAJ>
- Purwowidhu, C. (2024). *Menakar Pembatasan Minuman Berpemanis Dalam Kemasan*. Media Keuangan. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/menakar-pembatasan-minuman-berpemanis-dalam-kemasan>

- Putri, S. Y., Meria, L., & Amroni. (2023). Pengaruh Persepsi Nilai Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Yang Di Mediasi Oleh Minat Beli. *Technomedia Journal*, 8(1SP), 92–107. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2070>
- Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. In *Jakarta: Kompas Gramedia*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rahayu, I. R. S., & Arief, T. M. V. (2025). *Bakal Berlaku Semester II, Kenapa Cukai Minuman Berpemanis Diterapkan?* <https://money.kompas.com/read/2025/01/13/113911726/bakal-berlaku-semester-ii-kenapa-cukai-minuman-berpemanis-diterapkan?page=all>
- Rai, S., Wai, P. P., Koirala, P., Bromage, S., Nirmal, N. P., Pandiselvam, R., Nor-Khaizura, M. A. R., & Mehta, N. K. (2023). Food product quality, environmental and personal characteristics affecting consumer perception toward food. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 7(July). <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1222760>
- Rakhmat, J. (1999). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=UjpSOQAACAAJ>
- Rizky, M. (2025). *Kemenperin Minta Cukai Minuman Manis Ditunda, Alasannya Tak Terduga*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250228140200-4-614462/kemenperin-minta-cukai-minuman-manis-ditunda-alasannya-tak-terduga>
- Sagita, N. S. (2024). *Minuman Manis Bakal Dikenai Cukai, Segini Kira-kira Besaran Tarifnya*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7166391/minuman-manis-bakal-dikenai-cukai-segini-kira-kira-besaran-tarifnya>.
- Salgado Hernández, J. C., Ng, S. W., & Colchero, M. A. (2023). Changes in sugar-sweetened beverage purchases across the price distribution after the implementation of a tax in Mexico: a before-and-after analysis. *BMC Public Health*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15041-y>
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing,.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2014). *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Andi Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Konsumen_Pendekatan_Praktis_Dis/6esNEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Santika, E. F. (2023). *Stroke dan TBC Masuk dalam 10 Penyakit Penyebab Kematian Tertinggi di Indonesia | Databoks*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/24ea84ee588727f/stroke-dan-tbc-masuk-dalam-10->

[penyakit-penyebab-kematian-tertinggi-di-indonesia](#)

- Santika, E. F. (2024). *Prevalensi Diabetes Melitus Indonesia (2018 dan 2023)**. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/8a95a31a9cb29b4/prevalensi-diabetes-indonesia-naik-jadi-117-pada-2023>
- Sarmini, Rafii, A. I., & Rizaaq, A. D. B. El. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Jejak Pustaka.
- Sassano, M., Castagna, C., Villani, L., Quaranta, G., Pastorino, R., Ricciardi, W., & Boccia, S. (2024). National taxation on sugar-sweetened beverages and its association with overweight, obesity, and diabetes. *American Journal of Clinical Nutrition*, 119(4), 990–1006. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2023.12.013>
- Segalita, C. (2023). *Sugar-sweetened beverages taxation: Why can we not just do it?* Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/paper/2023/01/30/sugar-sweetened-beverages-taxation-why-can-we-not-just-do-it.html>.
- Semerád, P., Hospodková, P., Lamačová, M., Rogalewicz, V., Babuněk, O., & Dobranschi, M. (2024). Sugar-Sweetened Beverages: Taxation Evidence From Seven European Countries and Recommendations for Implementation in Other Eu Regions. *Central European Journal of Public Health*, 32(4), 279–287. <https://doi.org/10.21101/cejph.a8210>
- Sherif, M., & Cantril, H. (1946). The psychology of “attitudes”: Part II. *Psychological Review*, 53(1), 1–24. <https://doi.org/10.1037/h0058561>
- Skinner, B. F. (1938). *The Behavior of Organisms An Experimental Analysis*. Appleton-Century. https://www.google.co.id/books/edition/_/cEadCoGKGjoc?hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjv2LyRlveKAxVT7zgGHY5DCpYQre8FegQIEAJ
- Steenkamp, J.-B. E. M., & Baumgartner, H. (1992). The Role of Optimum Stimulation Level in Exploratory Consumer Behavior. *Journal of Consumer Research*, 19(3), 434. <https://doi.org/10.1086/209313>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, D. (2021). *Psikologi Umum*. PT RajaGrafindo Persada. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/psikologi-umum-3>
- Sukmawijaya, A. (2023). *Cukai Minuman Berpemanis Berlaku 2024, Tak Akan Pakai Pita*. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/cukai-minuman-berpemanis-berlaku-2024-tak-akan-pakai-pita-20yGjfSTJ3S/full>
- Sylvetsky, A. C., Visek, A. J., Halberg, S., Rhee, D. K., Ongaro, Z., Essel, K. D., Dietz, W. H., & Sacheck, J. (2020). Beyond taste and easy access:

- Physical, cognitive, interpersonal, and emotional reasons for sugary drink consumption among children and adolescents. *Appetite*, 155(May), 104826. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2020.104826>
- Tamir, O., Cohen-Yogev, T., Furman-Assaf, S., & Endevelt, R. (2018). Taxation of sugar sweetened beverages and unhealthy foods: A qualitative study of key opinion leaders' views. *Israel Journal of Health Policy Research*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13584-018-0240-1>
- Thorning, T. K., Raben, A., Tholstrup, T., Soedamah-muthu, S. S., Givens, I., & Astrup, A. (2016). Assessment of the Totality of Scientific Evidence. *Food and Nutrition Research*, 60, 32527.
- Tim detikHealth. (2023). *Tekan Angka Diabetes Anak, Kemenkes Bakal Kenakan Cukai Produk Minuman Manis*. Detiksulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6596870/tekan-angka-diabetes-anak-kemenkes-bakal-kenakan-cukai-produk-minuman-manis>
- Tomić, S., Leković, K., & Tadić, J. (2019). Consumer behaviour: the influence of age and family structure on the choice of activities in a tourist destination. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 755–771. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1579663>
- Wijaya, T., & Mahardika, T. P. (2020). *The Effects of Consumer Knowledge and Religiosity on Halal Cosmetics Buying Intention with Consumer's Attitude as the Mediation Variable*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:235802497>
- Wiss, D. A., Avena, N., & Rada, P. (2018). Sugar addiction: From evolution to revolution. *Frontiers in Psychiatry*, 9(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2018.00545>
- World Health Organization. (2023). *Global report on the use of sugar-sweetened beverage taxes 2023*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240084995>
- Zhang, B., Zhang, Y., & Zhou, P. (2021). Consumer attitude towards sustainability of fast fashion products in the uk. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su13041646>
- Zhong, V. W., Kuang, A., Danning, R. D., Kraft, P., Dam, R. M. Van, Chasman, I., & Cornelis, M. C. (2019). A genome-wide association study of bitter and sweet beverage consumption. *PubMed*, 1–31. <https://doi.org/doi:10.1093/hmg/ddz061>